



Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas XII di SMK Baznas Sulsel

Sudarman¹, Akbar Asfar², Irmiatinarahma Pago³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Email: sudarman.sudarman@umi.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received: 05-04-2019

Revised: 10-04-2019

Accepted: 26-04-2019

Keywords:

Basic Life Support;

Knowledge

Abstract. Vocational High School Students (SMK) is one part of the community that is competent to be trained in basic life support (BLS), where they are at the age of adolescents who are vulnerable to the emergency situation. This study aims to determine the effect of basic life support training (BLS) on increasing the knowledge of students of class XI SMK Baznas South Sulawesi. This study uses a quantitative approach with a type of quasi experimental research and pre and post test control group design research design. In this design the researcher intervened in two groups. The first group as the treatment group and the second group as the control group. The population in this study were all students of class XI Baznas Vocational High School, amounting to 42 people consisting of 21 intervention groups and 21 control groups. The test used by the Wilcoxon Test was to determine differences in knowledge and skills before and after in both groups. The results showed that there was an effect of basic life assistance training on the knowledge of Class XI Students at the National Baznas Vocational School in South Sulawesi with a value of $\alpha = 0.001 (< 0.05)$. There is no effect of giving a guidance on basic life assistance to the knowledge of Class XI Students at South Sulawesi Baznas Vocational School with a value of $\alpha = 0.102 (> 0.05)$. There was no difference in knowledge between students who were given training and those who were not given basic life assistance for Class XI students at South Sulawesi Baznas Vocational School with a value of $\alpha = 0.682 (> 0.05)$. The conclusion of this study was that there was no difference in knowledge of students who were given BLS training and those who were not given BLS training. It is expected that the management of the South Sulawesi Baznas Vocational School will plan BLS training on a regular basis, providing tools and materials such as POM BLS infant, Children and Adults to be used by students to practice BLS actions in order to increase student knowledge in providing BLS to patients / victims of emergency conditions.

Abstrak. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang berkompentensi untuk dilatih tentang bantuan hidup dasar (BHD), dimana mereka berada pada usia remaja yang rentan akan situasi kegawatdaruratan tersebut. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dan desain penelitian *pre and post test control group design*. Pada desain ini peneliti melakukan intervensi pada dua kelompok. Kelompok pertama sebagai kelompok perlakuan dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMK Baznas Sulsel kelas XI yang berjumlah 42 orang yang terdiri dari 21 orang kelompok intervensi dan 21 kelompok kontrol. Uji yang digunakan Wilcoxon Test adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah pada kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan Siswa Kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan dengan nilai $\alpha=0,001$ ($<0,05$). Tidak ada pengaruh pemberian panduan tentang bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan Siswa Kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan dengan nilai $\alpha=0,102$ ($>0,05$). Tidak ada perbedaan pengetahuan antara siswa yang diberikan pelatihan dan yang tidak diberikan bantuan hidup dasar Siswa Kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan dengan nilai $\alpha=0,682$ ($>0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan pengetahuan siswa yang diberikan pelatihan BHD dan yang tidak diberikan pelatihan BHD. Diharapkan pihak pengelola SMK Baznas Sulawesi Selatan melakukan perencanaan pelatihan BHD secara rutin, menyediakan alat dan bahan seperti pantom RJP Bayi, Anak dan Dewasa untuk digunakan siswa praktik tindakan BHD agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam memberikan BHD pada pasien/korban kondisi darurat.

Kata Kunci:

Bantuan Hidup
Dasar ; Pengetahuan

Corresponden author:

Email: sudarman.sudarman@umi.ac.id



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Penyebab kematian nomor satu di Negara maju dan berkembang dengan menyumbang 60% dari jumlah seluruh kematian, terjadi di luar rumah sakit maupun di dalam rumah sakit, penyakit tersebut adalah serangan jantung, disebutkan oleh data *World Health Organization (WHO)* (Pusbankes 118, 2013). Di perkirakan sekitar 350.000 orang meninggal per tahunnya akibat henti jantung di Amerika Serikat dan Kanada (AHA, 2010). Selain serangan jantung, untuk jumlah prevalensi penderita henti jantung (*cardiac arrest*) di Indonesia tiap tahunnya belum didapatkan data yang jelas, walaupun demikian diperkirakan sekitar 10 ribu warga, yang berarti 30 orang per hari mengalami henti jantung. Kejadian terbanyak dialami oleh penderita jantung koroner (Depkes, 2010).

Menurut Nugroho (2017), ketika pasien segera menerima Bantuan Hidup Dasar (BHD), pasien tersebut memiliki kesempatan hidup yang lebih mungkin terjadi, oleh karena itu menghubungi *Emergency Call* adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh penolong, kemudian penolong segera melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) untuk membantu pasien agar tetap bertahan hidup. Hal tersebut sesuai dengan data *American Heart Association* (2015) sebesar 40,1% korban *respiratory arrest* (henti nafas) dan *cardiac arrest* (henti jantung) yang terselamatkan setelah dilakukan RJP.

Salah satu hal yang sangat penting untuk dipahami oleh semua profesi kesehatan termasuk orang awam yaitu konsep dasar gawat darurat. Ada tiga hal yang paling kritis dalam konsep dasar gawat darurat, yang pertama adalah kecepatan waktu kali pertama korban ditemukan, kedua yaitu ketepatan dan akurasi pertolongan pertama diberikan, dan yang ketiga adalah pertolongan oleh petugas kesehatan yang kompeten. Hampir 90% korban meninggal ataupun cacat disebabkan oleh korban terlalu lama dibiarkan atau waktu ditemukan telah melewati the golden time dan ketidaktepatan serta akurasi pertolongan pertama saat kali pertama korban ditemukan yang dibuktikan oleh statistik (Team INTC,2014).

Untuk data mengenai korban tenggelam dalam sepuluh tahun terakhir, lebih dari 50.000 orang meninggal akibat tenggelam di Amerika Serikat. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) angka korban meninggal di Indonesia sebanyak 44 orang selama tahun 2013 yang diakibatkan bencana alam. Akhir-akhir ini juga banyak terdengar berita tentang anak yang tenggelam di kolam renang yang mengakibatkan kematian (Rosita dan Suci, 2015).

Penelitian yang telah dilakukan di 182 negara, salah satunya yaitu Negara Indonesia yang berada dalam urutan kelima dengan korban meninggal terbanyak yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas. Korps lalu lintas Mabes Polri mencatat pada tahun 2013, terjadi 101.037 kecelakaan lalu lintas. Hal ini berarti, terjadi 12 kasus kecelakaan lalu lintas setiap jamnya (Buamona, dkk. 2017).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menilai kecelakaan lalu lintas di Indonesia menjadi pembunuh terbesar ketiga, dibawah penyakit jantung koroner dan tuberculosis/TBC. Data dari WHO pada tahun 2011 menyebutkan bahwa korban kecelakaan lalu lintas sebanyak 67 persen, berada pada usia produktif, yakni 22-50 tahun. Setiap harinya terdapat sekitar 400.000 korban di bawah usia 25 tahun yang meninggal di jalan raya, dengan rata-rata angka kematian 1.000 anak – anak dan remaja. Bahkan, penyebab utama kematian anak-anak di dunia, dengan rentang usia 10-24 tahun yaitu terjadinya kecelakaan lalu lintas. Seperti yang diketahui, akibat aktivitas ekonomi, sosial dan sebagainya, masyarakat modern menempatkan transportasi sebagai kebutuhan turunan (Saputro, 2016).

Bantuan Hidup dasar (BHD) bertujuan untuk membebaskan jalan napas, membantu pernapasan dan mempertahankan sirkulasi darah tanpa menggunakan alat bantu. Menurut Turambi, dkk (2016), mengatakan bahwa para siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang berkompotensi untuk dilatih, dimana mereka berada pada usia remaja yang rentan akan situasi kegawatdaruratan tersebut. Diharapkan siswa mampu memberikan pengetahuan sekaligus kesiapan ketika menghadapi situasi kritis.

Penelitian Turambi, dkk (2016) tentang Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Kelas XI dan XII SMA Negeri 2 Langowan. Berdasarkan hasil penelitian 20 responden sebelum dilakukan penelitian, pengetahuan dan keterampilan responden berada pada kategori kurang 20 (100%), dan setelah dilakukan pelatihan tentang bagaimana melakukan BHD, berada pada kategori baik (100%).

Penelitian yang dilakukan Lontoh, dkk (2013) tentang pengaruh bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan resusitasi jantung paru siswa – siswai SMA Negeri 1 Toili. Didapatkan hasil Terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan pelatihan dan sesudah diberikan pelatihan, yang baik dari 8,3% menjadi 94,4%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru dan siswa di SMK Baznas Sulsel Kelas XI belum pernah dilakukan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) serta kurangnya pengetahuan dalam penanganan korban pada situasi gawat darurat. Jika terjadi kecelakaan lalu lintas di depan sekolahnya, siswa yang menyaksikan tidak memberikan pertolongan penyelamatan nyawa tetapi langsung dibawa ke pusat pelayanan kesehatan terdekat karena tidak bisa menangani lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Baznas Sulsel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dan desain penelitian *pre and post test control group design*. Pada desain ini peneliti melakukan intervensi pada dua kelompok. Kelompok pertama sebagai kelompok perlakuan dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMK Baznas Sulsel kelas XI yang berjumlah 42 orang. Besar sampel dalam penelitian ini 42 orang. Penelitian ini menggunakan dua kelompok, kelompok control dengan menggunakan media panduan sebanyak 21 siswa dan kelompok perlakuan yang dilatih BHD sebanyak 21 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *nonprobability sampling* dengan teknik *total sampling*.

Data pengetahuan diperoleh melalui wawancara/pengisian kuesioner. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis menggunakan software SPSS 22 dengan menggunakan Uji Paired T Test atau Wilcoxon Test, Uji T independent atau U mann Whetney dan uji Korelasi dengan menggunakan tingkat kemaknaan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Sampel Menurut Karakteristik Umum Responden di SMK Baznas Sulawesi Selatan Tahun 2019

Karakteristik Umum	Jumlah	Persentase
1. Kelas		
- Perawat	17	40,5
- Farmasi	25	59,5
2. Umur		
- 15 tahun	13	31,0
- 16 tahun	27	64,3
- 17 tahun	2	4,8
3. Jenis Kelamin		
- Laki-laki	10	23,8
- Perempuan	32	76,2

Tabel 1 menunjukkan dari 42 responden terdapat kelas yang paling banyak terdapat pada kelas farmasi yaitu sebanyak 25 (59,5%) responden. Umur 16 tahun paling banyak 27 (64,3%), dan umur 17 tahun paling sedikit 2 (4,8%) responden. Jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 (76,2%) responden.

Analisa Univariat

Tabel 2 Pengetahuan Kelompok Perlakuan Responden Sebelum diberikan pelatihan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Kelas XI di SMK Baznas Sulsel Tahun 2019

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	7	33,3
Kurang	14	66,7

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang menyatakan pengetahuan kurang yang paling banyak yaitu sebanyak 14 (66,7%) .

Tabel 3 Pengetahuan Kelompok Kontrol Responden Sebelum Diberikan Panduan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Kelas XI di SMK Baznas Sulsel Tahun 2019

Pengetahuan	Jumlah	Persentase(%)
Baik	13	61,9
Kurang	8	38,1

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang menyatakan pengetahuan baik yang paling banyak yaitu sebanyak 13 (61,9%).

Tabel 4 Pengetahuan Kelompok Perlakuan Responden Setelah Diberikan Pelatihan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Kelas XI di SMK Baznas Sulsel Tahun 2019

Pengetahuan	Jumlah	Persentase(%)
Baik	18	85,7
Kurang	3	14,3

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang menyatakan pengetahuan baik yang paling banyak yaitu sebanyak 18 (85,7%).

Tabel 5 Pengetahuan dan Keterampilan Kelompok Kontrol Responden Setelah Diberikan Panduan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Kelas XI di SMK Baznas Sulsel Tahun 2019

Pengetahuan	Jumlah	Persentase(%)
Baik	16	76,2
Kurang	6	23,8

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang menyatakan pengetahuan baik yang paling banyak yaitu sebanyak 16 (76,2%).

Analisa Bivariat

Tabel 6 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Non Parametrik Variabel Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan Tentang Bantuan Bantuan Hidup Dasar Tahun 2019

Variabel	<i>p-value</i>
Pre test Vs Post Test	0,001

Berdasarkan output “Test Statistics” diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil pengetahuan tentang bantuan hidup dasar untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “ ada pengaruh pelatihan bahntuan hidup dasar terhadap pengetahuan Siswa Kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan.

Tabel 7 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Non Parametrik Variabel Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Panduan Tentang Bantuan Hidup Dasar Tahun 2019

Variabel	<i>p-value</i>
Pre test Vs Post Test	0,102

Berdasarkan output “Test Statistics” diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,102. Karena nilai 0,102 lebih besar dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis ditolak”. Artinya tidak ada perbedaan antara hasil pengetahuan tentang bantuan hidup dasar untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “ tidak ada pengaruh pemberian panduan tentang bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan Siswa Kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan.

Tabel 8 Hasil Analisis Uji Mann Whitney Non Parametrik Variabel Pengetahuan Setelah Diberikan Pelatihan Tentang Bantuan Hidup Dasar Tahun 2019

Variabel	<i>p-value</i>
Post Test	0,682

Tabel 8 Berdasarkan output “Test Statistics” diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,682. Karena nilai 0,682 lebih besar dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi (pelatihan BHD) dan kelompok kontrol (pemberian panduan). Karena tidak ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “ tidak ada pengaruh

pelatihan tentang bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan Siswa Kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan.

Pembahasan

Pengetahuan siswa kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan sebelum diberikan pelatihan tentang bantuan hidup dasar menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang menyatakan pengetahuan kurang yang paling banyak yaitu sebanyak 66,7% dan setelah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar pengetahuan baik menjadi menjadi yaitu sebanyak 85,7%. Berdasarkan output “Test Statistics” uji Wilcoxon diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil pengetahuan tentang bantuan hidup dasar untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “ ada pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan Siswa Kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan.

Pengetahuan siswa sebelum diberikan panduan bantuan hidup dasar menunjukkan bahwa dari 21 responden yang menyatakan pengetahuan baik yang paling banyak yaitu sebanyak 61,9% dan setelah diberikan panduan pengetahuan baik yang paling banyak meningkat menjadi 76,2%. Berdasarkan output “Test Statistics” uji Wilcoxon diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,102. Karena nilai 0,102 lebih besar dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis ditolak”. Artinya tidak ada perbedaan antara hasil pengetahuan tentang bantuan hidup dasar untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “ tidak ada pengaruh pemberian panduan tentang bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan Siswa Kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto, dkk (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Pengetahuan menggunakan analisa statistic *wilcoxon rank*'. Berdasarkan analisa data didapatkan pengetahuan pre test dan post test dengan nilai *p value* (Asymp. Sig. (2-tailed) $< \rho$ *alpha* yaitu $0.000 < 0.05$ yang berarti ada Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Pengetahuan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlan, dkk (2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara

menggunakan desain penelitian *one group pre test-post test design* yaitu dengan membandingkan pengetahuan tentang BHD sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan sampel sebanyak 50 orang. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank test* pada responden yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Menurut Lontoh,dkk (2017) yang meneliti tentang pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan resusitasi jantung paru siswa-siswi SMA Negeri 1 Toili. Metode. penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pre test-post test Design* untuk membandingkan pengetahuan RJP sebelum dan sesudah pelatihan. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 72 orang yang terdiri dari 37 orang anggota pramuka dan 35 anggota PMR. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS dan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil. hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* pada responden yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dimana nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). yang berarti terdapat pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan resusitasi jantung paru siswa-siswi SMA Negeri 1 Toili.

Berdasarkan output “Test Statistics” Uji U Mann Whitney diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,682. Karena nilai 0,682 lebih besar dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis ditolak”. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi (pelatihan BHD) dan kelompok kontrol (pemberian panduan). Karena tidak ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “ tidak ada pengaruh pelatihan tentang bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan Siswa Kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan. Menurut Bloom (1908) dalam Supriyanto,dkk (2017), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penghidu, perasa, dan peraba.

Pada penelitian ini, tidak ada perbedaan pengetahuan pada siswa yang diberikan pelatihan BHD dan siswa yang hanya diberikan panduan karena dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut adalah pendidikan, dimana sampel penelitian adalah siswa SMK bidang kesehatan sehingga ada tuntunan untuk mengetahui tentang BHD. Selain itu itu dipengaruhi oleh minat. Siswa menjadi tertarik

untuk mempelajari BHD. Minat siswa yang tinggi menjadikan untuk mencoba dan menekuni ilmu tentang BHD. Paparan informasi melalui media elektronik (youtube) juga menjadi sumber informasi siswa untuk menambah pengetahuan tentang BHD. Pada penelitian ini juga, siswa yang menjadi kelompok kontrol, memang tidak diberikan pelatihan namun tetap diberikan panduan tentang BHD. Sehingga media panduan ini yang dijadikan acuan oleh siswa untuk menambah wawasan tentang BHD. Siswa jurusan perawat yang juga menjadi kelompok kontrol yang dominan meningkat pengetahuannya dari pengetahuan kurang menjadi baik karena siswa perawat akan melakukan praktik klinik di rumah sakit sehingga termotivasi meningkatkan wawasan tentang BHD agar mereka mampu melakukan pertolongan jika mendapat pasien kondisi gawat darurat di rumah sakit.

Untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bantuan hidup dasar, tidak hanya dengan metode pelatihan saja, tetapi dapat diperoleh dari tingkat pendidikan bidang kesehatan. Selain itu, minat dan media elektronik maupun media cetak juga mampu meningkatkan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan pengetahuan siswa yang diberikan pelatihan BHD dan yang tidak diberikan pelatihan BHD.

SARAN

Diharapkan pihak pengelola SMK Baznas Sulawesi Selatan melakukan perencanaan pelatihan BHD secara rutin, menyediakan alat dan bahan seperti pantom RJP Bayi, Anak dan Dewasa untuk digunakan siswa praktik tindakan BHD agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam memberikan BHD pada pasien/korban kondisi darurat.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA-American Heart Association. (2010). Part 4 : CPR Overview : 2010 American Heart Association Guidelines For Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care, AHA Journals, 122 (4) : 676-684. http://circ.ahajournals.org/content/122/18_suppl_3.
- Buamona, dkk. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa SMA Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara. (e-Kp) Vol. 5 No. 1.* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/15954/15470>
- Dahlan, Seharty, et.all. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan*

Wori Kabupaten Minahasa Utara. Ejournal Keperawatan (e-Kp), Vol.2 No.1.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/4058>

Departemen Kesehatan. (2010). *Pharmaceutical Care* untuk Pasien Penyakit Jantung Koroner Fokus Sindrom Koroner Akut.
<http://www.iaisulteng.net/wpcontent/uploads/2017/01/SINDROM KORONER AKUT.pdf>

Dharma, Kelana Kusuma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (pedoman melaksanakan dan menetapkan hasil penelitian)*. Jakarta :CV. Trans Info Media.

Lontoh, Christie, et.all.. (2013). Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Toili. Ejournal Keperawatan (e-Kp), Vol.1 No.1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2173>

Lubis, M Rosita dan Suci Oktaviani. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat di Ruang Rawat Inap Lantai 8B RSUD Koja Jakarta Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)*. Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya. Vol. 2, No. 2.
<http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/20>

Nugroho, Luthfi Fathi. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Bangsal Bedah dan Bangsal Penyakit Dalam RSUD Wates*. Skripsi dipublikasikan. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani.
<http://repository.stikesayaniy.ac.id/2259/>

Pusbankes 118. (2013). *Penanggulangan Penderita Gawat Darurat (PPGD), Basic Trauma and Cardiac Support (BTCLS)*. Yogyakarta : Persi DIY.

Saputro, Alwan Darojad. (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Warga Desa Tuban Kecamatan Gondangreso Kabupaten Karanganyar Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)*. Skripsi dipublikasikan. Surakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada.
<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/33/01-gdl-alwandaroj-1608-1-artikel-n.pdf>

Supriyanto, M. Adi, et.all. (2017). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menolong Korban Henti Jantung Pada Orang Awam Di Pesantren Miftahul Hasan Desa Gunung Sepikul Pakusari Jember. <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

Team INTC. (2014). *Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) In Disaster*. Jakarta : Sagung Seto.

Turambi, dkk. (2016). *Pengaruh Pengetahuan dan Keterampilan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Kelas XI dan XII SMA Negeri 2 Langowa*. Buletin Sariputra, Vol.6 (2).
<http://jurnal.unsrittomohon.ac.id/index.php/jurnalprint/article/view/222>